

Identifikasi Masalah dan Upaya Pengembangan Kurikulum di SD Kristen Peristera

Mokhamad Nizar Maulana ^{*1}

Rodeo Novandi Pratama ²

Rifkha Rosana ³

Valliant Daffa Abdilla ⁴

Indana Zulfah ⁵

Amelia Noer Fitriana Effendy ⁶

^{1,2} Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia.

³ Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Sabilul Muttaqin Mojokerto, Indonesia.

^{4,5,6} Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al – Anwar Mojokerto, Indonesia

*e-mail: mokhamad.23151@mhs.unesa.ac.id ¹, rodeo.23156@mhs.unesa.ac.id ², rifkarosana@gmail.com ³, valliantdaffa@gmail.com ⁴, indnzlfx@gmail.com ⁵, ameliaeff99@gmail.com ⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dalam Pengembangan kurikulum di jenjang sekolah dasar (SD). Pengembangan kurikulum di jenjang sekolah dasar (SD) merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan. Namun, implementasinya seringkali dihadapi oleh kendala seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, terbatasnya sumber daya tenaga pendidik, kurangnya pelatihan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala di SD Kristen Paristera dan memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Diharapkan dengan pemahaman yang lebih baik, sekolah dapat mengatur strategi efektif dalam menerapkan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan para murid.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum; Kendala; Kualitas Pendidikan

Abstract

This study aims to determine the problems in curriculum development at the elementary school level. Curriculum development at the elementary school level is an important aspect in the world of education. However, its implementation is often faced with obstacles such as inadequate facilities and infrastructure, limited educational resources, and lack of teacher training. The method used in this study uses a qualitative method. The data collection technique used is interviews. This study aims to identify obstacles at Paristera Christian Elementary School and provide solutions to improve the quality of learning. It is hoped that with a better understanding, schools can organize effective strategies in implementing the curriculum to meet the needs of students.

Keywords: Curriculum Development; Constraints; Quality of Education.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum pada jenjang sekolah dasar (SD) adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan, yang dimana pada jenjang tersebut mempelajari dasar-dasar terkait pendidikan. Dengan adanya kurikulum, mampu membekali para murid untuk memenuhi kebutuhan dan juga memudahkan dalam mempelajari hal-hal dasar mengenai pendidikan. Kurikulum tidak hanya memberikan beban tugas kepada para murid akan tetapi dapat memenuhi kebutuhan para murid untuk mengembangkan nilai moral karakter serta mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing para murid dengan mengikuti perkembangan dunia teknologi di zaman sekarang ini. Hanya saja, implementasi dalam penerapannya masih terdapat kendala untuk pengembangan kurikulum itu sendiri, pengembangan kurikulum pada jenjang sekolah dasar (SD) sering ditemukan kendala-kendala atau masalah dalam penerapannya sehingga itu menjadi tantangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Permasalahan atau kendala yang sering terjadi perlu diperhatikan, di antaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga dapat menyebabkan turunnya kualitas pembelajaran atau kurangnya maksimal dalam memberikan pengajaran yang efektif, kemudian terbatasnya sumber daya tenaga pendidik menjadi dampak dalam permasalahan implementasi kurikulum yang di mana sekolah memberikan beban tugas yang lebih terhadap tenaga pendidik, tidak hanya itu kurangnya pelatihan atau motivasi guru dalam proses pengajaran serta kurangnya peran orang tua dalam mengimplementasikan pada kegiatan sehari-hari.

SD Kristen Paristera merupakan sekolah dasar yang di mana terdapat siswa ABK dan non ABK. Alasan mengapa peneliti memilih sekolah tersebut? karena peneliti ingin mengetahui proses pengembangan kurikulum merdeka yang berada di sekolah tersebut dan bagaimana pengembangan kurikulum terhadap siswa yang khususnya terdapat siswa ABK. Sekolah ini juga memiliki lingkup yang kurang besar, serta kurang lebih 5 tahun sekolah ini berdiri. Dengan lingkup yang kurang besar SD Kristen Paristera juga satu lingkup dengan jenjang TK, hal ini membuat kendala dalam pengembangan kurikulum pada sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait kendala dan juga masalah di sekolah dasar (SD) Kristen Paristera serta memberikan solusi untuk mengatasi kendala dan juga masalah pada sekolah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait isu-isu ini, diharapkan dengan sangat untuk pihak sekolah dapat mengatur strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan para murid serta mengawasi bahwa kurikulum dapat diterapkan dengan efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan para murid di sekolah dasar (SD) Kristen Paristera.

Pada penelitian ini, landasan dasar pengembangan kurikulum menurut Yurni & Bakti (2016) bahwa tantangan dalam proses belajar mengajar yang dinamis sehingga dapat dikembangkan dan dinilai secara berkesinambungan terhadap perkembangan yang sudah ada di lingkup masyarakat sekitar. Kurikulum bertujuan agar mencapai keinginan yang digapai serta sebagai alat dalam menilai tingkat keefektifitas pembelajaran yang diimplementasikan oleh pemerintah agar dapat dilaksanakan dengan baik oleh para guru dan dapat dipahami oleh para murid (Ripandi, 2023).

Dalam pengembangan kurikulum, dapat diketahui ada kebijakan dalam pengimplementasiannya. Menurut Ambarwati et al., (2024) kebijakan adalah tahap awal dalam proses pembuatan kebijakan atau aturan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi, analisis, dan definisi masalah yang dihadapi oleh masyarakat atau organisasi.

Landasan dalam penelitian ini menerapkan teori dari Ralph Tyler dalam jurnal (Nur Rahmi, 2024), Ralph Tyler (1949) pada bukunya yang berjudul "*Foundations of Curriculum and Teaching*", Tyler menguraikan empat tahapan utama dalam pengembangan kurikulum:

- 1) Memutuskan tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai.
- 2) Memilih bagaimana metode pengajaran yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Mengklasifikasikan tentang materi pendidikan menurut metode dalam pengajaran yang akan dipilih.
- 4) Tentukan metode dalam evaluasi untuk mengevaluasi hasil dari melaksanakan program pelatihan.

Senada dari penelitian Tatang Hidayat & Endis Firdaus, (2019) bahwa dalam pengembangan kurikulum Tyler tidak menyebutkan langkah-langkah konkret dalam pengembangan kurikulumnya. Tyler hanya memberikan dasar-dasarnya saja.

Dengan adanya teori tersebut, implementasi dalam pengembangan kurikulum membutuhkan beberapa dukungan serta fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Menurut penelitian Barry (2013) efektivitas kesiapan guru dan infrastruktur merupakan keberhasilan dalam penerapan kurikulum.

Dalam penelitian Pristiwanti et al., (2022) efektivitas kesiapan guru dikuatkan dalam teori

kompetensi guru dalam pengembangan kurikulum. Ditekankan lagi bahwa menurut Pristiwanti et al., (2022) guru merupakan komponen penting dalam pelaksanaan kurikulum karena dia adalah pelaksana kurikulum, maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk mengimplemen-ntasikannya, karena tanpa itu kurikulum akan berantakan dan tidak masuk akal sebagai alat pengajaran.

Namun dalam mempersiapkan kompetensi guru, perlu adanya motivasi untuk mendorong para guru dalam pengembangan kurikulum. Hal ini dikuatkan dalam teori motivasi kerja menurut Sutrisno et al., (2022) selain untuk mendorong seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang baik, faktor ini juga membuat perbedaan antara kesuksesan dan kegagalan dalam berbagai hal serta tenaga emosional yang penting dalam pekerjaan baru.

METODE

Dalam penelitian ini, kami menggali serta mengkaji secara kritis mengenai masalah dalam pengembangan kurikulum di SD Kristen Peristera dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian merupakan metode untuk menyelesaikan suatu masalah apa yang kita fokuskan atau mencari jawaban terkait persoalan yang dihadapi secara ilmiah (Harahap, 2020). Melalui penelitian, diperoleh data dan informasi terkait skema dan masalah dalam pengembangan kurikulum. Melalui observasi diperoleh jenis data sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan secara tanya jawab secara langsung terhadap kepala sekolah dan guru wali kelas sebagai narasumber yang bersangkutan di sekolah SD Kristen Peristera.

Kode	Narasumber
W001	Kepala Sekolah
W002	Guru Wali Kelas

Tabel 1. Kode Wawancara

2. Observasi

Metode observasi dilakukan secara langsung di SD Kristen Peristera. Yakni kami mengamati waktu pembelajaran berlangsung saat guru mengajar di kelas, sarana dan prasarana yang ada dimana itu adalah salah satu penunjang dalam pengembangan kurikulum.

3. Study Literatur

Metode ini dilakukan dengan cara kami mencari tambahan data atau penjelasan yang mendukung seperti jurnal terkait materi masalah dalam pengembangan kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan serta kendala dalam pengembangan kurikulum merupakan hal yang paling krusial, jika penerapan dari suatu sekolah tidak berhasil, maka sekolah tersebut tidak dapat mengeluarkan lulusan yang berkualitas dan kompeten. Tetapi pada sekolah dasar (SD) Kristen Paristera dapat melakukan pengembangan kurikulum meskipun ada beberapa kendala serta masalah yang menjadi tantangan terhadap sekolah tersebut. Dalam wawancara kami bertanya kepada W001(Maulana et al., 2024) terkait makna dari kurikulum.

“W001(Maulana et al., 2024) Kurikulum itu disusun berdasarkan situasi kondisi karakteristik sekolah masing-masing, merancang semua program yang dilaksanakan di dalam sekolah tersebut. Di dalamnya kita menuangkan pembelajaran, jadi kita membuat kurikulum itu berdasarkan dengan kondisi nyata yang ada di di sekolah kita melalui karakteristik setiap siswa, staff yang meliputi operasional sarpras juga tertuang di dalam kurikulum berkaitan dengan pembelajaran”.

Dengan pemaparan kurikulum yang ada di SD Kristen Peristera dapat kita ketahui bahwa Dalam pengembangan kurikulum, kita harus mengidentifikasi situasi dan juga kondisi karakteristik setiap siswa dan juga staff. Karakteristik siswa di sekolah ini juga ada anak berkebutuhan khusus (ABK) sehingga menjadi tantangan dalam penerapan kurikulum, dan kurikulum yang diterapkan pada SD Kristen Paristera merupakan kurikulum yang masih dinaungi oleh dinas, akan tetapi sekolah ini memadukan antara kurikulum merdeka dengan pembelajaran agama. Sehingga, menuangkan di dalam satu kurikulum. Karena pada sekolah SD Kristen Peristera tidak hanya anak non ABK saja, namun didalamnya ada anak ABK.

“W002(Maulana et al., 2024) Kalau anak ABK kita memasukkan mereka ke kelas BP (*Breach Program*) dan mempunyai materi khusus untuk mereka, namun ketika bersosialisasi anak berkebutuhan khusus (ABK) dikembalikan ke kelas reguler untuk kegiatan rutinitas pagi dan setelah selesai dari kegiatan pagi maka ABK masuk ke dalam kelas yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kata wali kelas”.

Sekolah ini juga berusaha untuk menghadapi tantangan dalam menerapkan pengembangan kurikulum dengan menuangkan minat anak-anak ke dalam program ekstra dan program aksi sosial lainnya. Fasilitas juga merupakan infrastruktur dalam penerapan dan pengembangan kurikulum, hal ini agar para murid dapat kondusif di saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

“W001(Maulana et al., 2024) Di SD Kristen Patistera, masih belum memaksimalkan infrastruktur bangunan, dikarenakan sekolah yang baru berdiri kurang lebih 5 tahun berjalan, kemudian ruang kelas yang terbatas dalam penggunaannya serta media pendukung untuk ABK masih sangat terbatas”.



Gambar 1. infrastruktur Halaman Sekolah

Akan tetapi sekolah berusaha untuk memberikan implementasi yang baik untuk para muridnya. Mata pelajaran yang diterapkan dalam SD Kristen Paristera juga sama dengan sekolah pada umumnya, umum dan ditambah dengan keagamaan Kristen. Saat melaksanakan ujian di sekolah ini, untuk anak yang non ABK melaksanakan ujian seperti sekolah-sekolah lainnya, untuk ABK juga sama dalam pelaksanaan ujian. Namun pihak sekolah menilai progres perkembangan dari awal dia masuk hingga akhir di kelulusannya, jadi tidak hanya dilihat dari nilai akademik namun pihak sekolah ingin melihat perkembangan yang membaik. Hal ini dapat dilihat dari ABK tersebut melalui beberapa aspek sosialnya, perilakunya, kognitifnya, komunikasinya serta bagaimana perkembangan motoriknya.

“W001(Maulana et al., 2024) Perkembangan ABK di SD Kristen Paristera, juga pernah melakukan terapi di kampus Universitas Negeri Surabaya, ujar kepala sekolah”.

Hal ini pihak sekolah berusaha untuk mendukung dalam perkembangan para muridnya, agar pemahaman dalam penerapan kurikulum bisa mengintegrasikan hubungan antara guru dan murid. Di sisi lain, perkembangan para murid dari non ABK maupun ABK terdapat mata pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) yang dimana para siswa diajarkan untuk belajar bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Seperti, bersosialisasi antara kakak kelas dan adik kelas bukan hanya dengan sesama kelas. Misal mengajak ABK untuk pergi ke ruangan bersama ketika ada kegiatan di ruangan tersebut, saling memahami bahwa masih ada kekurangan dan juga kelebihan yang dapat membantunya untuk berkembang dalam sosialisasi. Dalam penerapan kurikulum, guru memiliki peran besar dalam penerapannya seperti pelatihan guru untuk memaksimalkan kompetensi guru. Hal ini bertujuan untuk para guru mempunyai persiapan dalam mengenalkan wawasan dunia pendidikan terhadap anak-anak ABK maupun anak non ABK.



Gambar 2. Implementasi Pengembangan kurikulum dengan kegiatan bersama antara anak ABK dan Non-ABK

“W002(Maulana et al., 2024) Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum di SD Kristen Paristera terdapat pada kegiatan-kegiatan yang sekolah adakan seperti keagamaan, setiap sekolah mengembangkan ilmu keagamaan di masing-masing sekolah, dan sekolah ini mengembangkan nilai-nilai agama kristen dan mempunyai prinsip yang dimana prinsip dalam sekolah ini bertumbuh dan mempunyai perilaku yang baik serta berdampak bagi anak-anak yang mempelajari dan menerapkan ilmu agama sejak kecil”.

Di SD Kristen Paristera mempunyai kegiatan pendukung untuk mengembangkan minat bakat para murid. Seperti PTC (*Paristera talent class*) yang dimana terdapat banyak kegiatan untuk mengasah bakat para murid seperti, seni, teknologi serta olahraga. Di dalam kegiatan seni atau ekstrakurikuler seni, SD Kristen Paristera mengasah bakat melukis dan juga bermain alat musik seperti biola dan piano serta mengembangkan paduan suara. Lalu pada kegiatan ekstrakurikuler teknologi, para murid dikenalkan komputer, mereka belajar mengetik dan dasar-dasar *microsoft office* untuk menjadi bekal mereka kedepan nanti. Kemudian pada kegiatan olahraga, seperti pada umumnya yakni futsal atau sepak bola.



Gambar 3. Salah Satu Program yang dilakukan oleh SD Kristen Peristera

Dengan adanya kegiatan atau ekstrakurikuler dapat memberikan dorongan para murid untuk belajar dan juga menerapkan pengembangan kurikulum yang telah berjalan selama ini. Pada era kurikulum saat ini, memang orientasi harus tertuju pada siswa, dalam pandangan kepala sekolah ketika melihat kurikulum era sekarang istilah guru harus bekerja keras pada kurikulum merdeka ini, karena harus berinovatif, kreatif dan menyertakan kebutuhan anak-anak dalam kebutuhan belajar mereka.

Tujuan Pendidikan yang Ingin Dicapai

Pendidikan memiliki fungsi yang strategi untuk menyiapkan sumber daya yang ada, terutama dalam sumber daya manusia. Manusia memiliki peran untuk melakukan di berbagai bidang dalam kehidupan, contohnya adalah bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang sosial budaya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk diri sendiri dan juga masyarakat. Jadi, bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah akar untuk menopang kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga sangat bermanfaat bagi kita maupun orang lain, seperti ilmu yang didapatkan melalui menempuh pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Tetapi dalam pendidikan pastinya memiliki kebijakan yang harus di jalankan oleh masyarakat maupun lembaga pendidikan tersebut. Kebijakan adalah ketentuan yang ditulis dari keputusan yang formal pada organisasi dan lembaga yang memiliki sifat terikat dengan tujuan untuk memberi aturan terhadap perilaku seseorang untuk mencapai sebuah tujuan, sehingga mampu terciptanya tata nilai dalam organisasi tersebut (Ambarwati et al., 2024). Semua yang ada di Indonesia memiliki kebijakan tersendiri. Sama seperti pendidikan, disitu memiliki kebijakan sebuah kurikulum yang harus dilakukan atau diterapkan untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung. Pada sekolah SD Kristen Peristera menganut dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Terutama dengan pemerintahan wilayah Gresik, sebab mereka dibawah naungan pemerintahan Gresik ujar kepala sekolah (Maulana et al., 2024).

Menurut Ripandi (2023) kurikulum disusun sebagai alat untuk membantu dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan para guru untuk menyusun metode belajar yang sesuai dengan kebijakan kurikulum yang ada. Kurikulum dalam setiap pergantian menteri pastinya ada perubahan, sehingga lembaga pendidikan harus bisa beradaptasi untuk sistem kurikulum yang lama ke kurikulum yang baru. Guru juga harus mempersiapkan hal-hal baru dari sistem kurikulum yang baru, sebab guru adalah sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan untuk penunjang pendidikan yang kompeten. Siswa juga sama, dimana siswa adalah bagian yang harus

melaksanakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk bahan evaluasi mana yang perlu dikembangkan mana yang perlu di tetapkan, sama halnya dengan kaitan kurikulum. Jika sistem kurikulum sudah baik maka perlu ditetapkan, jika kurikulum ada yang kurang baik maka perlu di rubah lagi untuk menjadi yang lebih baik lagi. Contohnya adalah pada SD Kristen Peristera, sekolah tersebut baru saja berdiri kurang lebih 5 tahun. Awalnya sekolah itu menggunakan kurikulum K13 namun dengan berjalannya waktu, kini sekolah itu menggunakan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran intrakurikuler yang memiliki keberagaman mulai dari konten yang bermacam-macam jenisnya, sehingga akan lebih optimal untuk mendalami konsep serta penguatan kompetensi (Marsela Yulianti et al., 2022). Jadi dalam kurikulum merdeka ini, guru akan memiliki pilihan sebagai penunjang kemudahan untuk memberikan ajaran yang mumpuni terhadap siswanya. Kurikulum memiliki sistem yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam pendidikan. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengetahui seberapa mana keterlibatan kurikulum terhadap pendidikan di Indonesia. Jadi dalam melakukan pengembangan kurikulum harus sesuai dengan sistem yang ada.

Pengembangan kurikulum adalah rencana belajar untuk perubahan ke arah yang diinginkan serta menilai sampai mana perubahan tersebut bagi siswa (Bahri, 2017). Pengembangan kurikulum sering dilakukan untuk mengetahui sampai mana kurikulum berperan dalam proses pembelajaran siswa. Pengembangan kurikulum pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Kepala sekola meyebutkan bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum adalah untuk mewujudkan program yang di buat oleh sekolah, seperti mewujudkan nilai-nilai keagamaan nasrani, program ekstrakurikuler dan juga ada program PTC (*Peristera Talent Class*), itu adalah beberapa tujuan dalam pengembangan kurikulum yang ada di SD Kristen Peristera (Maulana et al., 2024).

Metode dan Klasifikasi dalam Pengembangan Kurikulum

Kurikulum memiliki faktor-faktor yang bisa mempengaruhi dalam proses pengembangan kurikulum. Faktor dari sosial masyarakat dan perguruan tinggi, yang mana pada perguruan tinggi ini sebagai pencetak calon guru dari menempuh kuliah sarjana (Marzuqi & Ahid, 2023). Selain itu ada juga yang bisa mempengaruhi dalam pengembangan kurikulum, yaitu dari infrastruktur sekolah. Sosial masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti dari wali murid para siswanya. Pada SD Kristen Persitera ini terkait sosial masyarakatnya juga sudah cukup baik, karena orang tua selalu dilibatkan dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh sekolah ini. Jadi dalam pengembangan kurikulum itu sendiri pastinya dapat dukungan dari para wali murid para siswa. Contoh kegiatan *open house*, parenting tentang perkembangan anak, kegiatan-kegiatan tertentu seperti pada hari kemerdekaan RI. Mereka sangat antusias untuk mengikuti rangkaian kegiatan yang telah diselenggarakan oleh SD Kristen Peristera.

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan, dimana orang tua juga ikut andil dalam penerapan pada kehidupan sehari-hari anak tersebut. Seperti halnya anak-anak non ABK mereka selalu diawasi untuk belajar dan juga meningkatkan literasi mereka dirumah. Adapun untuk yang ABK, para orang tua murid juga harus mendukung perkembangan terkait kondisi dari anak ABK tersebut. Ketika perkembangan sudah mulai terlihat, maka orang tua dari anak ABK akan melaporkan perkembangan tersebut kepada pihak sekolah untuk diberi materi lebih lanjut untuk mengikuti perkembangan kurikulum di sekolah tersebut. Tetapi disamping itu ada juga masalah-masalah yang menghambat dalam pengembangan kurikulum, contohnya adalah dari infrastruktur yang kurang. Infrastruktur adalah sarana prasarana dalam satu komponen penting untuk memenuhi pendudukan dalam manajemen pendidikan yang mumpuni (Barry, 2013). Jadi masalah yang dihadapi oleh SD Kristen Peristera ini salah satunya adalah dari infrastruktur yang kurang memadai dalam proses

pembelajaran berlangsung. Contohnya adalah pada saat melakukan kegiatan pembelajaran kelas, dimana kelas di sekolah tersebut kurang, sehingga ada pergantian kelas dari kelas kecil ke kelas besar. Dalam hal ini upaya yang harus dilakukan adalah dengan menambah ruangan kelas khusus, sehingga dalam pembelajaran lebih kompeten. Kalau semisal tidak terdapat dana, kita bisa melakukan ajuan dana kepada dinas pendidikan, atau sosialisasi bersama dengan para murid dan wali murid saat kegiatan *open house* untuk memberikan masukan dan saran terkait infrastruktur yang ada di SD Kristen Peristera. Kemudian pada saat belajar komputer, sekolah tersebut juga kurang dengan alat tersebut. Kita tahu bahwa sekarang adalah zaman teknologi. Teknologi adalah hasil rekayasa atau angan-angan dari masyarakat, sehingga terciptalah alat baru dengan inovasi yang canggih (Ratmanto, 2005). Jadi masyarakat harus mengikuti zaman tersebut dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada. SD Kristen Peristera juga sudah melakukan hal itu, ada pembelajaran teknologi yang dilakukan oleh anak ABK dan non ABK. Pengeleloaan sarana dana prasarana dalam penerapan kurikulum di SD Kristen Peristera sudah cukup baik, melihat dari penjelasan diatas tadi. Meskipun mereka ada juga kekurangan tapi mereka sudah melakukan pengelolaan dengan baik. Sehingga proses dalam penerapan kurikulum tidak sepenuhnya terhambat.

Proses pengembangan kurikulum juga didukung oleh para tenaga pendidik dan juga siswa untuk keberlangsungan di dalam kelas. Namun demikian pada SD Kristen Peristera ini kompetensi guru juga harus diperhatikan, apalagi pada sekolah ini terdapat ABK yang ikut dalam kegiatan pembelajaran. Mengenai implementasi kurikulum, seorang guru harus bisa dalam mengembangkan kurikulum di tingkat pendidikan yang mereka naungi serta ada kesesuaian terhadap kebutuhan lokal. Seorang guru harus bisa memberikan kesempatan untuk siswa dalam terwujudnya keterampilan yang optimal (Pristiwanti et al., 2022). Pada SD Kristen Peristera kompetensi guru bisa dibilang kurang, apalagi terhadap ABK. Sebab dengan tenaga pendidik yang kurang para guru lebih banyak merangkap tugas di proses pembelajaran. Sekolah ini berbentuk yayasan, dimana pada SD Kristen Peristera gedungnya juga bergabung dengan jenjang TK. Jadi guru di situ juga merangkap tugas gabungan jenjang pada TK. Dengan banyaknya tugas yang dilakukan oleh tiap guru ini bisa menjadi kurangnya dalam kompetensi karena banyaknya tanggungan yang harus dilakukan. Maka dari itu pihak yayasan harus memperhatikan ini, agar bisa meningkatkan kualitas kompetensi guru yang dimiliki. Jadi guru hanya berfokus untuk memberikan pengajaran terhadap para siswanya, dengan ini maka akan meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Motivasi guru sangat perlu di perhatikan untuk membentuk kompetensi guru. Motivasi adalah pendorong seseorang untuk meningkatkan kinerja yang melibatkan karyawan atau anggota di organisasi tersebut, sehingga mereka dalam diberi tugas selalu ada dorongan untuk melakukannya (Sutrisno et al., 2022). Tidak hanya motivasi guru saja, tetapi motivasi siswa harus diperhatikan untuk memberikan semangat dalam belajar. Motivasi siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, yang mana dengan ini siswa bisa memilih bakat minat yang diinginkan. Meskipun dari pihak sekolah sudah melakukan pelatihan terhadap guru, terkait kompetensi guru dalam proses pengajaran ABK dan non ABK tetapi pelatihan juga perlu ditingkatkan lagi dan juga tugas dari tenaga pendidik di evaluasi kembali.

Evaluasi Pengajaran terhadap Pengembangan Kurikulum

Pada tahap evaluasi dalam pengembangan kurikulum ada beberapa yang perlu dilakukan. Yang pertama adalah terkait infrastruktur sekolah yang kurang memadai dan yang kedua adalah terkait kompetensi guru terhadap anak ABK dan non ABK di tingkatkan lagi. Dengan evaluasi tersebut, masalah-masalah dalam pengembangan kurikulum teratasi. Raph Tyler dengan teorinya dalam pengembangan kurikulum yang dimana berfokus pada tujuan pendidikan, pengalaman

belajar serta mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Pada tahap evaluasi ini Tyler tidak melihat hasil nilai dari para siswa, melainkan sebagai instrumen nilai dalam penerapan kurikulum sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Tyler, ada dua aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah telah terjadi perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kedua, evaluasi sebaiknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu (Tatang Hidayat, Endis Firdaus, 2019). Perlu kita ketahui bahwa pada pengembangan evaluasi ini kompetensi guru sangat berperan dalam perubahan tingkah laku para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Pada SD Kristen Peristera, Infrastruktur yang kurang memadai dan SDM yang terbatas membuat pengembangan kurikulum disana terkendala, kurangnya tenaga pengajar disana membuat terkendalanya dalam pengembangan kurikulum di sekolah tersebut, karena sesuai dengan teori Tyler yaitu menilai apakah terjadi perubahan tingkah laku siswa, maka pada sekolah ini dengan pengajar yang sedikit perlu mengamati para siswanya satu-satu terlebih lagi dengan adanya anak-anak ABK. Kepala sekolah berpendapat bahwa pengajarnya juga memang harus banyak belajar untuk mengamati anak-anak ABK ini banyak belajar, karena kita kan belum punya banyak pengalaman, makanya kita harus mempelajari banyak pengalaman dengan cara melihat tayangan di youtube, bagaimana cara untuk mengatasi anak ABK tersebut (Maulana et al., 2024). Dengan pernyataan kepala sekolah tersebut, diperlukannya strategi yang kreatif dalam meningkatkan sumber daya yang minim seperti mengadakan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan ini bisa dilaksanakan dengan mandiri ataupun workshop yang dimana sekolah mampu berkolaborasi dengan pihak dinas pendidikan dan juga mengundang praktisi terkait pengembangan kompetensi internal. Kemudian, mengoptimalkan pembagian tugas guru untuk memastikan bahwa guru tersebut fokus pada tugas tanggung jawabnya dan melatih para guru agar mampu mengajar beberapa mata pelajaran yang berkaitan antara satu dengan mata pelajaran lainnya. Serta memanfaatkan sumber daya lokal, seperti melibatkan tokoh masyarakat, orang tua dan juga para alumni untuk mendukung kegiatan-kegiatan di luar akademik.

KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk berbagai bidang kehidupan. Kebijakan pendidikan, termasuk dalam hal kurikulum, merupakan ketentuan formal yang disusun untuk memberi arahan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang membantu guru dalam menyusun metode mengajar sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Setiap perubahan menteri pendidikan biasanya membawa perubahan dalam kurikulum, sehingga lembaga pendidikan harus bersiap untuk beradaptasi. Guru dan siswa perlu memahami dan melaksanakan kebijakan pendidikan dengan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran intrakurikuler yang beragam, memberikan fleksibilitas kepada guru untuk memberikan pendidikan yang optimal. Pengembangan kurikulum dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kurikulum berperan dalam pendidikan. Proses pengembangan kurikulum melibatkan empat tahapan utama menurut Ralph Tyler, mulai dari menetapkan tujuan pendidikan hingga mengukur hasil program pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini hingga tersusunnya artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih khusus

disampaikan kepada kepala sekolah, guru wali kelas dan seluruh jajaran guru SD Kristen Peristera atas izin dan fasilitasi yang diberikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada dosen mata kuliah manajemen kurikulum yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama proses penelitian. Tidak lupa, ucapan terima kasih ditujukan kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan motivasi. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang bermanfaat dan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, P., Fathurrohman, N., & Fauzi, A. (2024). Perumusan Masalah Kebijakan, Alternatif Kebijakan, dan Rekomendasi Kebijakan dalam Mempengaruhi Perkembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(5), 1598–1605. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i5.1139>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Barry, R. R. (2013). *Efektivitas kesiapan guru, infrastruktur dan motivasi belajar siswa terhadap keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SMP Kristen Kanaan Tangerang*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ahri Publishing.
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Maulana, M. N., Pratama, R. N., Aini, A. S., & Putri, S. A. (2024). *Transkrip wawancara Kepala Sekolah SD Kristen Peristera* (p. 1). Universitas Negeri Surabaya.
- Nur Rahmi, M. T. (2024). *Nilai-nilai multikultural dalam pengembangan kurikulum*. 4(2), 1–23.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Nulhakim, L. (2022). Kompetensi Guru dalam Pengembangan Kurikulum SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 10621–10625.
- Ratmanto, T. (2005). Determinisme Teknologi dalam Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(1), 43–50. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i1.1175>
- Ripandi, A. J. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Pendidikan. *Jurnal Al Wahyu*, 1(2), 123–133. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>
- Sutrisno, S., Herdiyanti, H., Asir, M., & ... (2022). Dampak kompensasi, motivasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di perusahaan: Review Literature. *Management ...*, 3(October), 3476–3482. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1198%0Ahttps://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/download/1198/809>
- Tatang Hidayat, Endis Firdaus, M. A. S. (2019). Model pengembangan kurikulum Tyler dan implikasinya dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yurni, S., & Bakti, H. E. (2016). *Pengembangan kurikulum di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*. 293–306. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/22-Samsila-Yurni-H.-Erwin-Bakti.pdf>